



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB II

### TELAAH LITERATUR

#### 2.1 Sistem Informasi Akuntansi

##### 2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Romney dan Steinbart (2012), sistem adalah kumpulan dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Hall (2011), sistem adalah sekelompok komponen atau subsistem yang terdiri dari dua atau lebih dan saling bekerja sama untuk menjalankan tujuan bersama. Sedangkan menurut Vaassen et al. (2009), sistem adalah serangkaian langkah kerja yang terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu.

Kebanyakan sistem terdiri dari subsistem yaitu sebuah sistem yang lebih kecil untuk mendukung sistem yang lebih besar (Laudon dan Laudon, 2010). Contohnya seperti sistem perekonomian nasional yang terdiri dari subsistem pendapatan nasional, ekonomi publik, perdagangan internasional dan lainnya. Sebuah sistem terdiri dari tiga fungsi dasar yaitu *input*, *process*, dan *output* (O'Brien dan Marakas, 2009). *Input* digunakan untuk memperoleh data dan memasukkannya ke dalam sistem. *Process* digunakan untuk mengubah data menjadi informasi. *Output* menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan

dalam organisasi. Meskipun masing-masing bagian memiliki fungsi yang mandiri, namun karena memiliki persamaan tujuan (*common objective*) maka bagian-bagian tersebut saling berkaitan, berinteraksi, dan bekerja sama

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli mengenai sistem, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sistem pada prinsipnya merupakan kumpulan komponen yang saling berkaitan, berinteraksi, dan bekerja sama secara terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu.

### **2.1.2 Pengertian Informasi**

Menurut Dalkir (2011), informasi adalah data yang telah dianalisa atau fakta yang telah diatur untuk tujuan tertentu misalnya untuk pengambilan keputusan. Menurut Laudon dan Laudon (2010), informasi adalah data yang telah diolah menjadi memiliki arti dan berguna dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut O'Brien dan Marakas (2009), informasi adalah data yang diolah dalam konteks yang berarti dan berguna untuk penggunaannya.

Namun tidak semua informasi yang didapat oleh perusahaan itu berguna, ada beberapa kriteria bagaimana informasi dapat dikatakan berguna, yaitu, *relevant*, *reliable*, *complete*, *timely*, *understandable*, *verifiable*, dan *accessible* (Romney dan Steinbart, 2012). Relevansi (*relevant*) berarti informasi yang didapat memiliki hubungan atau kaitan

dengan informasi yang dibutuhkan perusahaan, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya. Keandalan (*reliable*) adalah karakter informasi berguna yang minim atau bahkan bebas dari kesalahan, tidak bias, akurat sesuai kenyataan. Lengkap (*complete*) berarti informasi yang didapat tidak menghilangkan aspek-aspek penting dan berguna. Tepat waktu (*timely*) berarti informasi didapat tepat waktu atau *up-to-date* sesuai kebutuhan dalam pengambilan keputusan. Dapat dimengerti (*understandable*) berarti informasi ditampilkan dalam bentuk yang mudah dimengerti dan berguna bagi pengguna. Dapat dibuktikan (*verifiable*) berarti informasi didapat secara netral dan memiliki bukti berdasarkan kenyataan. Dapat diperoleh (*accessible*) berarti tersedia bagi pengguna ketika dibutuhkan dan dalam bentuk yang dapat digunakan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli mengenai informasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa informasi adalah data atau fakta yang diolah menjadi berarti dan berguna bagi penggunanya terutama dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.3 Pengertian Akuntansi**

Menurut Weygandt et al. (2013), akuntansi adalah sistem yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan ekonomi suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Harahap (2012), akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu. Sedangkan menurut Kartikahadi et al. (2012), akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Dalam pelaksanaannya, akuntansi memiliki siklus yang terdiri dari beberapa tahapan yang saling berurutan hingga menghasilkan suatu informasi keuangan. Tahap-tahap dalam siklus akuntansi menurut Hurt (2012), yaitu:

- 1) Mendapatkan bukti atau dokumen transaksi.
- 2) Menganalisis transaksi.
- 3) Mencatat transaksi ke dalam jurnal (*journal*).
- 4) Memposting dari jurnal ke dalam buku besar (*general ledger*).
- 5) Mempersiapkan neraca saldo (*trial balance*).
- 6) Mencatat jurnal penyesuaian (*adjusting entries*) dan memposting ke dalam buku besar.
- 7) Mempersiapkan neraca saldo yang telah disesuaikan (*adjusted trial balance*).
- 8) Mempersiapkan laporan keuangan (*financial statement*).
- 9) Membuat jurnal penutup (*closing entries*).

10) Mempersiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*).

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli mengenai akuntansi, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi suatu organisasi dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Proses awal yaitu mengidentifikasi kejadian ekonomi yang relevan terhadap bisnisnya, kemudian mencatat kejadian ekonomi tersebut secara sistematis dan urut, yang terakhir mengkomunikasikan informasi yang telah diperoleh kepada pengguna dalam bentuk laporan keuangan (Weygandt et al., 2013).

#### **2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney dan Steinbart (2012), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut Vaassen et al. (2011), sistem informasi akuntansi adalah subsistem khusus bagian dari sistem informasi manajemen yang bertugas untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi terkait transaksi keuangan. Menurut Hall (2011), sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sistem informasi khusus untuk mengolah transaksi keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sendiri terdiri enam komponen menurut Romney dan Steinbart (2012), yaitu:

- 1) Manusia (*people*) yang menggunakan sistem.
- 2) Prosedur dan instruksi (*procedures and instructions*) digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- 3) Data (*data*) mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
- 4) Perangkat lunak (*software*) digunakan untuk memproses data.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi (*information technology infrastructure*) termasuk komputer, peralatan pendukung, dan jaringan komunikasi yang digunakan di dalam SIA.
- 6) Pengendalian internal dan pengamanan (*internal control and security measures*) untuk mengamankan data SIA.

Keenam komponen tersebut memungkinkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk memenuhi tujuan perusahaan. Meskipun tujuan penggunaan SIA setiap perusahaan berbeda-beda, namun terdapat tiga tujuan utama yang mendasar dari penggunaan SIA menurut Hall (2011), yaitu:

- 1) Untuk mendukung pekerjaan dan fungsi manajemen perusahaan. Pekerjaan yang dimaksud di sini ialah mengatur penggunaan sumber daya milik perusahaan, kemudian melaporkan kepada manajemen perusahaan melalui laporan keuangan.
- 2) Untuk mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi memproses dan menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

- 3) Untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari. Sistem informasi akuntansi menyediakan informasi bagi pegawai operasional untuk membantu mereka bekerja dengan lebih efektif dan efisien di terutama di dalam operasional sehari-hari.

Selain tujuan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang bersifat langsung, juga terdapat beberapa nilai tambah bagi perusahaan yang menggunakan SIA. Menurut Romney dan Steinbart (2012) ada enam cara SIA dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk dan jasa. Sistem informasi akuntansi dapat melakukan hal ini dengan beberapa cara sebagai contoh, memonitor mesin pabrik agar dapat memberitahu jika performa mesin jatuh di bawah standar, menjaga kualitas produk, mengurangi limbah, dan akhirnya mengurangi biaya.
- 2) Meningkatkan efisiensi, dengan memberikan informasi tepat waktu, akurat, dan *up-to-date* mengenai jumlah bahan mentah dan jumlah persediaan sehingga memungkinkan perusahaan melakukan produksi secara *just-in-time*.
- 3) Berbagi pengetahuan dan keahlian dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan. Dengan menggunakan SIA perusahaan dapat berbagi pengetahuan dan keahlian kepada karyawan lain di lokasi yang berbeda.
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas rantai persediaan (*supply chain*). Dengan menggunakan SIA, konsumen bisa mengakses

langsung persediaan yang tersedia dan langsung melakukan pemesanan sehingga dapat mengurangi biaya pemesanan dan biaya pemasaran.

- 5) Meningkatkan struktur pengendalian internal menggunakan SIA dan prosedur pengendalian internal yang tepat sehingga dapat melindungi sistem dari kecurangan, kesalahan, kegagalan sistem, dan bencana alam.
- 6) Meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan menggunakan SIA, dengan pemrosesan data secara cepat, akurat, dan terintegrasi yang menghasilkan beberapa model keputusan sebagai alternatif.

Menurut Hall (2011), dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terdapat sebuah model yang bersifat umum (*general model*) untuk menjelaskan keseluruhan sistem informasi secara umum. Unsur-unsur di dalam *general model* antara lain:

- 1) *End Users*

Pengguna akhir atau *end users* terbagi menjadi dua kelompok yaitu pihak eksternal dan internal. Pihak eksternal antara lain adalah kreditur, pemegang saham, investor, lembaga pengawas, pajak, pemasok, dan pelanggan. Sedangkan pihak internal yaitu manajemen semua tingkat di dalam organisasi dan pegawai operasional.

2) *Data Sources*

Sumber data atau *data sources* adalah transaksi keuangan yang masuk ke dalam sistem informasi baik yang berasal dari pihak internal maupun eksternal.

3) *Data Collection*

Pengumpulan data atau *data collection* adalah tahap operasional pertama di dalam sistem informasi. Tujuannya adalah untuk memastikan setiap data yang masuk ke dalam sistem itu sah, lengkap, dan bebas dari kesalahan.

4) *Data Processing*

Setelah data dikumpulkan, data biasanya membutuhkan proses untuk menghasilkan informasi. Tugas dalam pemrosesan data dapat sederhana hingga rumit.

5) *Database Management*

*Database* organisasi merupakan penyimpanan fisik untuk data keuangan dan non-keuangan serta dapat berbentuk kabinet atau ataupun *computer disk*.

6) *Information Generation*

*Information generation* adalah proses menghimpun, menyusun, membentuk, dan menampilkan informasi kepada pengguna. Informasi dapat berupa dokumen operasional seperti *sales order*, laporan, atau catatan. Terlepas dari bentuknya, informasi harus

memenuhi karakter informasi yang berguna, yaitu, *relevance*, *timeliness*, *accuracy*, *completeness*, dan *summarization*.

#### 7) *Feedback*

Umpan balik atau *feedback* adalah *output* yang dikirim kembali ke sistem sebagai sumber data. *Feedback* dapat berasal dari internal maupun eksternal dan digunakan untuk memulai atau mengubah suatu proses. Misalnya, laporan status persediaan memberi peringatan kepada bagian pengendalian persediaan bahwa *item* persediaan telah mencapai batas minimum yang ditetapkan. *Feedback* internal dari informasi ini akan memulai proses pemesanan persediaan untuk melengkapi kembali persediaan.

Dalam melakukan *information generation* dibutuhkan informasi harus memiliki karakter informasi yang berguna (*useful information*). Karakter informasi yang berguna menurut Hall (2011) adalah:

#### 1) *Relevance*

Informasi dikatakan relevan jika dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan dan sesuai kebutuhan pengguna.

#### 2) *Timeliness*

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah umur dari suatu informasi. Informasi yang berguna harus memiliki umur yang sesuai dengan tujuan yang didukungnya.

3) *Accuracy*

Informasi harus bebas dari kesalahan. Suatu informasi diukur tingkat kesalahannya berdasarkan tingkat materialitas. Dalam menentukan materialitas dan kualitas informasi, manajemen harus menemukan titik temu antara tingkat akurasi dan kesesuaian waktu.

4) *Completeness*

Kelengkapan berarti, tidak ada satu bagian pun dari informasi yang penting dalam pengambilan keputusan yang hilang atau rusak, supaya informasi yang dihasilkan jelas dan benar.

5) *Summarization*

Informasi harus digabung sesuai dengan kebutuhan pengguna. Misalnya manajer tingkat bawah membutuhkan informasi yang sangat rinci, sedangkan manajer tingkat atas atau *top management* membutuhkan informasi yang sudah digabung atau disimpulkan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada prinsipnya adalah sistem yang bertugas mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan.

## 2.2 Teknologi Informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi

Perkembangan teknologi informasi memiliki peran penting dalam keberadaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Teknologi informasi mendukung tersedianya sarana yang sering digunakan dalam SIA, antara lain (Hurt, 2012):

### 1) *Spreadsheets*

*Spreadsheets* merupakan *software* atau program aplikasi yang berupa lembar kerja elektronik yang didesain untuk keperluan pengolahan angka. *Spreadsheets* tersusun atas baris dan kolom. Saat ini *spreadsheets* lebih dikenal sebagai *Excel* dan *Lotus1-2-3*. Selain digunakan untuk menghitung angka, *spreadsheets* juga dapat digunakan untuk menyusun, menganalisis secara statistik, dan menampilkan data secara grafis. Meskipun *spreadsheets* sangat berguna, *spreadsheets* juga memiliki risiko. *Spreadsheets* tidak memiliki pengendalian internal, sehingga data-data yang ingin dimasukkan ke dalam *spreadsheets* harus diperhatikan keakuratan dan kejelasannya.

### 2) *Relational Databases*

*Relational databases* merupakan *software* atau program aplikasi yang berupa tabel-tabel, terdiri atas baris dan kolom, yang saling berhubungan satu sama lain. Berbeda dari *spreadsheets*, *users* dapat membuat *query* atau instruksi untuk memeriksa data yang disimpan dalam tabel dan menampilkan *output* yang sesuai dengan kriteria

tertentu. Misalnya *users* dapat membuat *query* atau instruksi untuk memperoleh data nama dan alamat konsumen yang tinggal di Tangerang serta berumur lebih dari 30 tahun. *Output* dari tabel dan *query* dapat diorganisir menjadi laporan kepada manajemen untuk pengambilan keputusan. Sama seperti *software* lainnya, kualitas informasi yang dihasilkan dari *relational databases* sesuai dengan kualitas data yang dimasukkan. Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus saat memasukkan data ke dalam *relational databases* seperti *access restrictions* sebagai kontrol internal.

### 3) *General Ledger Systems*

*General ledger systems* atau buku besar merupakan salah satu bagian dalam proses akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan. Dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA), *general ledger systems* tidak lagi dilakukan secara manual dan alat tulis tradisional, melainkan sudah menggunakan teknologi informasi yaitu *software* yang mengotomatiskan langkah-langkah dalam siklus akuntansi. Dengan *general ledger systems* tersebut, proses *posting* dari jurnal ke buku besar menjadi lebih efisien dan minim kesalahan. Selain itu dengan menggunakan *software*, *general ledger systems* dapat dipisahkan menjadi beberapa modul untuk meningkatkan kontrol internal. Contohnya, tidak baik bagi seorang karyawan mengatur pos utang dan pos pengeluaran secara tunai sekaligus karena hal tersebut rentan terhadap risiko pencurian, penggelapan, dan perbuatan curang

lainnya. Dengan memisahkan antara pos utang diatur oleh seorang karyawan, dan pos pengeluaran secara tunai oleh karyawan lainnya sehingga karyawan hanya memiliki akses terhadap modul yang menjadi tanggungjawabnya. Dapat juga ditambahkan beberapa kontrol internal seperti *access restrictions* dan tidak mengizinkan *users* untuk mengubah jurnal yang sudah dimasukkan.

#### 4) *Enterprise Resource Planning Systems*

*Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah sebuah sistem untuk menghasilkan informasi secara komprehensif untuk pengambilan keputusan. ERP diciptakan karena adanya kebutuhan perusahaan atau organisasi untuk memperoleh data, berinteraksi, dan menyediakan informasi bagi berbagai macam *stakeholders* seperti konsumen, *vendor*, karyawan, pemerintah, dan pemegang saham. Dengan adanya ERP, dapat diperoleh informasi yang lebih cepat dan efisien karena terintegrasi hanya dalam satu sistem. Seperti *software general ledger systems*, ERP juga terdiri dari beberapa modul seperti manajemen relasi kosumen, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen keuangan. Secara konsep, ERP masih berhubungan dengan *relational databases* namun terdapat perbedaan yaitu struktur ERP yang lebih kompleks, cakupan ERP yang lebih komprehensif, dan kontrol internal yang lebih kuat. Namun tidak mudah untuk menerapkan ERP, karena dibutuhkan biaya yang sangat besar dan kompleksitas

sistem sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan instalasi.

### 2.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mahsun, Sulistiyowati, dan Purwanugraha (2006) dalam penelitian Nurhayanti (2011) mengemukakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang terutang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Sedangkan menurut Susilatri et al. (2010), kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah ukuran keberhasilan dari sekumpulan elemen-elemen yang saling bekerja sama untuk mengolah data-data keuangan menjadi informasi akuntansi. SIA akan memberikan manfaat apabila menghasilkan kinerja yang baik yaitu mampu memenuhi kebutuhan para pengguna (Srimindarti dan Puspitasari, 2012). Untuk mengetahui apakah suatu SIA berkinerja dengan baik atau tidak, maka harus dilakukan penilaian kinerja SIA. Menurut Bastian (2006) dalam penelitian Sari (2012), penilaian kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi (*mission accomplishment*). Penilaian kinerja juga berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu, apakah berhasil atau gagal dicapai (Hidayati, 2011). Ukuran keberhasilan sistem informasi yang sering digunakan terbagi menjadi dua kategori yaitu ekonomi dan personal

(Hidayati, 2011). Hasil ekonomi yang dimaksud berupa peningkatan keuntungan (*profit*), sedangkan hasil personal yaitu kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem informasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Almilia dan Brilliantien (2007), Komara (2005), dan Susilatri et al. (2010). Penelitian ini mengukur kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dari pendekatan kepuasan pengguna SIA oleh para karyawan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mereka untuk mengolah data-data keuangan menjadi informasi akuntansi. Menurut Almilia dan Brilliantien (2007), baik buruknya kinerja dari SIA dapat dilihat melalui kepuasan pengguna SIA. Sedangkan menurut Komara (2005), kepuasan pengguna SIA adalah tolak ukur keberhasilan SIA. Kepuasan pengguna SIA menunjukkan seberapa jauh pemakai puas dan percaya pada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Komara, 2005). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepuasan pengguna SIA maka semakin baik kinerja SIA.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Almilia dan Brilliantien (2007) yang merupakan replikasi dari penelitian ini, baik buruknya kinerja SIA dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Keterlibatan Pengguna

Keterlibatan didefinisikan sebagai partisipasi pengguna terhadap peningkatan kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan proses pengembangan sistem.

2) Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal yaitu kemampuan pengguna Sistem Informasi Akuntansi untuk mengoperasikan komputer baik perangkat lunak maupun perangkat keras untuk mengolah data menjadi informasi.

3) Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi diartikan sebagai jumlah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendukung keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi.

4) Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak didefinisikan sebagai pemahaman, pengetahuan, minat, dan dukungan manajemen terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

5) Formalisasi Pengembangan Sistem

Formalisasi adalah prosedur dan ketentuan yang diterapkan dalam proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi.

#### 6) Program Pelatihan dan Pendidikan

Program pelatihan dan pendidikan merupakan usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan mengenai sistem informasi terkait kepada pengguna.

#### 7) Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi

Dewan pengarah sistem informasi adalah dewan pengarah eksekutif yang bertugas memberikan pedoman atau arahan dalam pengembangan sistem informasi.

#### 8) Lokasi dari Departemen Sistem Informasi

Lokasi departemen sistem informasi adalah lokasi unit sistem informasi dalam perusahaan.

### **2.4 Keterlibatan Pengguna**

Menurut Komara (2005), keterlibatan pengguna merupakan partisipasi dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Menurut Jen (2002) dalam penelitian Nurhayanti berpendapat bahwa keterlibatan pengguna yang semakin sering akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Selain itu menurut Suryawarman dan Widhiyani (2013), proses pengembangan SIA yang melibatkan pengguna akan menimbulkan keinginan untuk menggunakan SIA karena pengguna merasa memiliki SIA tersebut sehingga kinerja SIA yang digunakan akan meningkat. Keterlibatan menurut Hidayati (2011) dapat melalui wawancara, survei,

dan identifikasi kebutuhan pengguna yang dilakukan secara intens untuk memperbaiki kualitas desain sistem informasi.

## **2.5 Pengaruh Keterlibatan Pengguna terhadap Kinerja SIA**

Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA yang ingin dicapai. Hasil penelitian Almilia dan Brilliantien (2007), Suryawarman dan Widhiyani (2013), dan Septriani (2010) menemukan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA. Berbeda dengan peneliti lainnya yaitu Komara (2005), Susilatri et al. (2010), dan Perbarini dan Juliarsa (2012) yang menemukan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA. Berdasarkan penjabaran mengenai keterlibatan pengguna terhadap kinerja SIA, maka diajukan hipotesis:

**Ha<sub>1</sub>: Keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap kinerja SIA.**

## **2.6 Kemampuan Teknik Personal**

Menurut Hidayati (2011) teknik personal yang dimaksud adalah kemampuan spesialis pengguna dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer, dan model sistem. Menurut Almilia dan Brilliantien (2007), pengguna sistem informasi yang memiliki

kemampuan teknik yang baik dalam menggunakan SIA akan meningkatkan kepuasannya, karena SIA dapat membantu menyelesaikan pekerjaan.

## **2.7 Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja SIA**

Dalam suatu organisasi, kualitas sumber daya manusia dapat mempengaruhi pencapaian target yang ditetapkan di dalam perusahaan. Hasil penelitian Almilia dan Brilliantien (2007), Hidayati (2011), dan Nurhayanti (2011) menemukan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Namun hasil penelitian Suryawarman dan Widhiyani (2013), Srimindarti dan Puspitasari (2012), dan Septriani (2010) menemukan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA. Berdasarkan penjabaran mengenai kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIA, maka diajukan hipotesis:

**Ha<sub>2</sub>: Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA.**

## **2.8 Dukungan Manajemen Puncak**

Menurut Komara (2005), dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman *top management* tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi atau komputerisasi. Menurut Septriani (2010), manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat

dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak merupakan suatu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut (Nurhayanti, 2011).

## **2.9 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja SIA**

Hasil penelitian Almilia dan Brilliantien (2007), Perbarini dan Juliarsa (2012), dan Sari (2012) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak maka akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian SIA. Namun berbeda dengan hasil penelitian Nurhayanti (2011) yang menemukan bahwa dukungan manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Berdasarkan penjabaran mengenai dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA, maka dirumuskan hipotesis:

**Ha<sub>3</sub>: Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA.**

## **2.10 Formalisasi Pengembangan Sistem**

Menurut Almilia dan Brilliantien (2007), formalisasi pengembangan sistem merupakan sebagian besar tugas dalam proses pengembangan sistem, terdokumentasi secara sistematis dan disesuaikan dengan dokumen-dokumen secara berkesinambungan. Formalisasi diperlukan untuk menekan risiko kegagalan dalam pengembangan sistem informasi. Perubahan dari sistem manual ke sistem komputerisasi tidak hanya menyangkut perubahan teknologi tetapi juga perilaku dan organisasional, sehingga diperlukan suatu perencanaan dan proses implementasi yang hati-hati untuk menghindari penolakan atau bahkan kegagalan sistem (Nurhayanti, 2011).

## **2.11 Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja SIA**

Formalisasi pengembangan sistem memiliki arti yaitu proses dokumentasi secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan SIA. Hasil penelitian Septriani (2010), Salmiah (2012), dan Srimindarti dan Puspitasari (2012) menemukan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Komara (2005), Perbarini dan Juliarsa (2012), dan Prabowo et al. (2013) yang menemukan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja SIA. Berdasarkan penjabaran mengenai

formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja SIA, maka diajukan hipotesis:

**Ha<sub>4</sub>: Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja SIA.**

### **2.12 Program Pelatihan dan Pendidikan**

Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat dalam penelitiannya bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan diperkenalkan. Dengan diadakannya program pelatihan dan pendidikan, pengguna SIA bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan SI dan kemampuan ini mengarah pada peningkatan kinerja (Komara, 2005). Menurut Suryawarman dan Widhiyani (2013), program pelatihan dan pendidikan akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap SIA sehingga pengguna dapat menggunakan SIA dengan lancar dan meningkatkan kepuasan dan kinerja pengguna.

### **2.13 Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja SIA**

Hasil penelitian Komara (2005), Nurhayanti (2011), dan Hidayati (2011) menemukan bahwa program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Namun penelitian yang dilakukan oleh Susilatri (2010), Suryawarman dan Widhiyani (2013), dan Srimindarti dan Puspitasari (2012) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu program

pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja SIA. Berdasarkan penjabaran mengenai program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja SIA, maka diajukan hipotesis:

**Ha<sub>5</sub>: Program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja SIA.**

#### **2.14 Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem, dan Program Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja SIA**

Keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan program pelatihan dan pendidikan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada perusahaan. Hasil penelitian Susilatri et al. (2010), Srimindarti dan Puspitasari (2012), Suryawarman dan Widhiyani (2013), dan Hidayati (2011) menemukan bahwa secara simultan keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja SIA. Tetapi penelitian yang dilakukan Nurhayanti (2011) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu variabel keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan program pelatihan dan pendidikan secara simultan tidak berpengaruh terhadap

kinerja SIA. Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan hipotesis:

**Ha<sub>6</sub>: Keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan program pelatihan dan pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja SIA.**

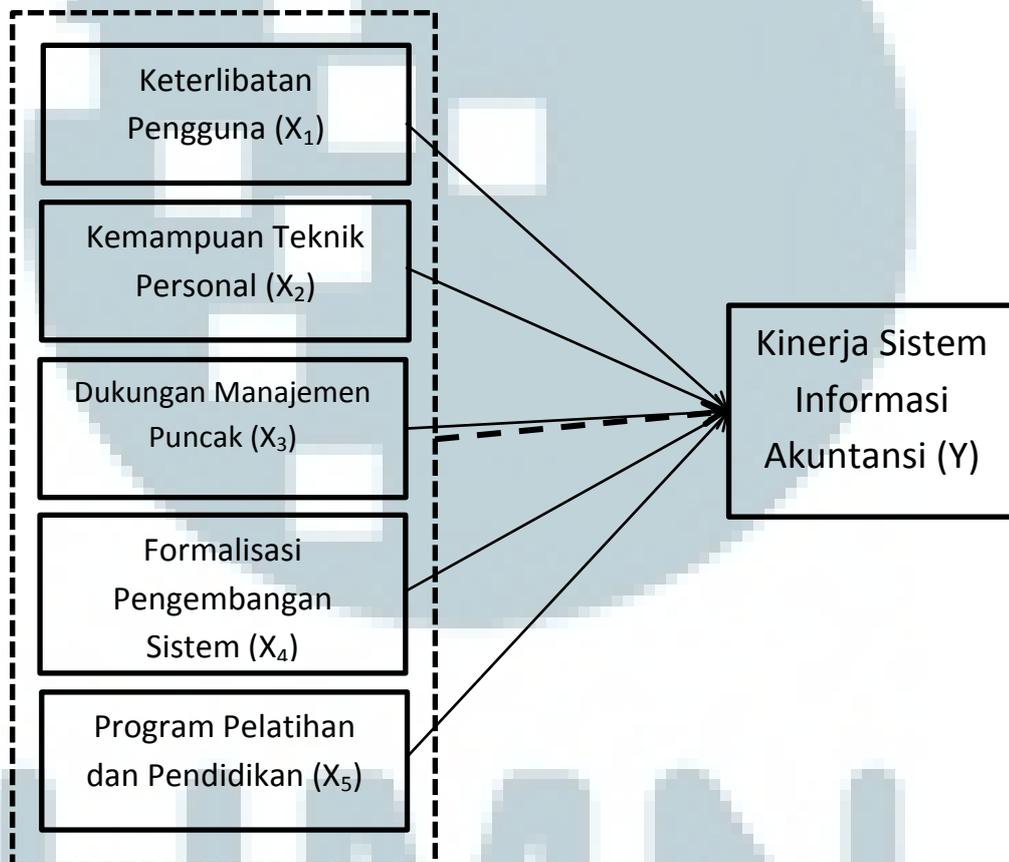


UMN

## 2.15 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan maka dapat dibuat model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Model Penelitian



Keterangan:

—————> pengaruh secara parsial

- - - - -> pengaruh secara simultan